

**PENERAPAN PRINSIP PENGENDALIAN INTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS**

Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk

Disusun oleh:

AYU RETNO AMBARWATI

NIM. 105020301111004

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**PENERAPAN PRINSIP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN
TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS (Studi Kasus
pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk)**

Disusun oleh:

Ayu Retno Ambarwati

Dosen Pembimbing:

Dr. Bambang Hariadi, SE., M.Ec, Ak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan prinsip pengendalian internal perusahaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk. Bagaimana penerapan prosedur, pengendalian internal serta penerapan prinsip pengendalian internal yang telah dilakukan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk terutama siklus penerimaan kas yang terdiri dari pembayaran premi baik melalui bank, kantor cabang, maupun agen, serta siklus penerimaan kas yang terdiri dari pengajuan klaim, pinjaman polis, dan biaya-biaya. Berdasarkan hasil analisis, wawancara, dan pengamatan, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pengendalian internal yang telah diterapkan dan dijalankan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan tanggung jawab dan pemisahan tugas masing-masing staff, telah diterapkannya prosedur dokumentasi dalam setiap transaksi, adanya ID dan password di setiap komputer masing-masing staff, serta penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selalu dilakukan pemeriksaan secara berkala. Akan tetapi, penerapan prinsip pengendalian internal yang telah baik, tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan, seperti premi yang tidak disetorkan oleh Agen atau pemalsuan kwitansi, dan seharusnya pihak manajemen memberikan pembinaan secara rutin serta peningkatan pengawasan serta pengecekan.

Kata kunci: Prinsip pengendalian internal, Siklus penerimaan kas, Siklus pengeluaran kas.

LATAR BELAKANG

Kas merupakan harta yang sangat berharga bagi suatu perusahaan, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Dalam perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang setiap transaksi yang dilakukan akan senantiasa berpengaruh terhadap kas yang dimiliki perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar. Kurang diterapkannya pengendalian internal yang memadai akan menyebabkan kas dalam perusahaan di salahgunakan oleh karyawan perusahaan. Tidak adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian operasi dengan bagian akuntansi akan mempermudah karyawan maupun manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan terhadap kas dalam perusahaan dengan cara pemalsuan kwitansi maupun kas masuk dan kas keluar yang tidak dicatat.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bagi perusahaan untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan maupun penyelewengan-penyelewengan yang terjadi baik yang di sengaja maupun tidak. Namun dengan adanya pengendalian internal yang baik setidaknya dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan dan kecurangan yang terjadi, sehingga jika diketahui telah terdapat indikasi terjadinya kesalahan dan kecurangan, maka hal tersebut dapat segera diatasi, agar perusahaan terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Asuransi merupakan salah satu buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yang sangat hakiki ialah kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi terhadap kemungkinan menderita kerugian (Badiah, dkk, 2009). Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa yang selama 102 tahun dapat terus berjaya dan meyakinkan para calon pemegang polis baru bahwa produk asuransi serta jaminan asuransi yang ditawarkan perusahaan dapat memberikan perlindungan tersendiri bagi para nasabah. Selain itu, pada masa sekarang ini, telah banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk meng-asuransikan jiwanya pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912.

Dalam penelitian Ridwan Zulpi yang berjudul “Audit Operasional Terhadap Pengendalian Internal Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT

Tria Dipa Medika menyebutkan bahwa kebijakan pengendalian internal yang diterapkan perusahaan atas penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup baik ditandai oleh adanya pemenuhan lima prinsip pengendalian internal. Akan tetapi, meskipun telah dinilai cukup baik yang ditandai oleh adanya pemenuhan lima prinsip pengendalian internal, masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat merugikan perusahaan, antara lain pada pencatatan kas masuk pada bagian akuntansi hanya mengandalkan data dari salinan buku kas masuk bendahara saja, dimana data tersebut tidak dapat diperbandingkan dengan data dari kasir jika bendahara berbuat curang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Zulpi di atas, penulis pun ingin mengetahui dan menganalisis, apakah kelemahan-kelemahan yang terjadi dapat terjadi pula pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk, dan bagaimana pihak manajemen mengatasi kelemahan-kelemahan yang dapat terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN PRINSIP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS (Studi Kasus pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk).”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah “Bagaimana penerapan prinsip pengendalian internal perusahaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana prinsip pengendalian internal diterapkan di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian Internal

Arens, Elder dan Beasley (2003), mengatakan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dapat memberikan jaminan kepada manajemen untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pengendalian internal memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyajikan data yang dapat dipercaya
2. Mengamankan aktiva dan catatan
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan
4. Mendorong ditaatinya kebijakan yang digunakan

Arti Penting Pengendalian Internal

Boynton & Kell (2002:371) dalam Wijayanto:2011, menyebutkan bahwa faktor-faktor berikut sebagai pendorong atas semakin luasnya pengakuan tentang pentingnya pengendalian internal, diantaranya:

- a. Lingkup dan besarnya perusahaan sudah menjadi semakin kompleks dan meluas sehingga manajemen tidak mungkin lagi memimpin perusahaan secara langsung.

- b. Pengecekan dan review yang melekat pada suatu sistem pengendalian internal yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
- c. Ditinjau dari segi auditing, sistem pengendalian internal yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam membatasi lingkup audit.

Karakteristik Pengendalian Internal yang Memadai

Menurut Mulyadi (1998:163) dan Bodnar (2000:182) dalam Pradipta:2010, ada empat ciri utama sistem pengendalian internal yang kuat, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya hal tersebut.
3. Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang sesuai mutunya dengan tanggung jawabnya..

Pihak yang Bertanggung Jawab atas Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradireja (1998:203) dalam Pradipta:2010, pihak-pihak yang bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, adalah:

1. Manajemen
2. Dewan komisaris dan komite audit
3. Auditor internal
4. Personel lain entitas
5. Auditor independen
6. Pihak luar lain

Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Arens dan Loebecke (2000) dalam jurnal Zulpi Agha, prinsip-prinsip pengendalian internal meliputi:

1. Pembentukan tanggung jawab
2. Adanya pemisahan tugas
3. Adanya prosedur dokumentasi
4. Pengendalian kekayaan secara fisik, mekanik dan elektronik
5. Verifikasi internal yang independen untuk setiap transaksi.

Keterbatasan Pengendalian Internal

Jusup, Haryono (2001:254) memaparkan bahwa keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap sistem pengendalian intern sebagai berikut :

- a. Kesalahan dalam pertimbangan.
- b. Kemacetan.
- c. Kolusi.
- d. Pelanggaran oleh manajemen.
- e. Biaya dan manfaat.

Sistem Penerimaan Kas

Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Selain uang kertas dan uang logam, semua alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan adalah termasuk elemen kas.

Penerimaan kas perusahaan asuransi berasal dari pembayaran premi oleh nasabah setiap harinya. Sistem penerimaan kas harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar penyimpangan yang terjadi dapat dikurangi atau dihilangkan. Untuk itu sangat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik.

Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas perusahaan asuransi berasal dari banyak hal diantaranya pembayaran klaim asuransi dan pembayaran komisi. Sistem pengeluaran kas

harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar penyimpangan yang terjadi dapat dikurangi atau dihilangkan. Untuk itu sangat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik.

Pengertian Asuransi

Menurut ketentuan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, menegaskan:

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 (dua) pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi Jiwa

Menurut Farodis, Zian (2004:63), asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha asuransi yang memberikan jasa dalam penanggungan risiko yang bertalian erat dengan jiwa maupun dengan meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis asuransi ini berpijak pada UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Peransuransian yang menyebutkan bahwa hanya perusahaan asuransi jiwa yang telah mendapatkan ijin usaha dari menteri keuangan yang bisa melaksanakan kegiatan berupa pertanggungan jiwa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Moleong (2006:4) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena penelitian ini menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008:218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu dengan:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan berikut, akan dipaparkan analisis terhadap prinsip pengendalian internal yang diterapkan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk atas penerimaan dan pengeluaran kas. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan menilai dengan mengkaji apakah penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas telah sesuai dengan teori-teori yang ada. Kemudian melakukan evaluasi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara penerapan prinsip pengendalian internal dengan teori-teori yang digunakan.

Pembentukan tanggung jawab atas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk sudah baik. Hal ini terbukti dari analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, bahwa pihak yang terkait dengan pembayaran premi pertama, salah satunya Agen, mempunyai tanggung jawab di lapangan untuk mencari calon pemegang polis baru dan hal ini selalu dilakukan oleh Agen-agen perusahaan setiap harinya serta

menghitung jumlah premi pertama yang harus dibayarkan oleh calon pemegang polis baru sesuai dengan umur calon tertanggung, jangka waktu asuransi, dan uang pertanggungan. Staff administrasi perusahaan pun telah melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh Kepala Cabang secara baik dengan melakukan *re-check* terlebih dahulu terhadap data dan persyaratan untuk calon pemegang polis baru sebelum melakukan entry ke dalam *software* Surat Permintaan Asuransi Jiwa (SPAJ).

Berdasarkan analisa dan pengamatan, pada sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) 1912 kantor cabang Nganjuk, pemisahan tugas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sudah baik, yaitu memisahkan bagian yang mengurus operasi dari bagian akuntansi, dan memisahkan bagian yang menyimpan aset dari bagian akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk, dimana setiap satu orang staff hanya menjalankan satu tugas dan wewenang yang diberikan oleh kepala cabang. Staff administrasi hanya melakukan *re-check* dan proses *entry* terhadap lembar dan data pada Surat Permintaan Asuransi Jiwa (SPAJ) dan melaporkan kepada kepala cabang untuk disetujui. Untuk pembayaran premi pertama tetap dilakukan oleh kasir tanpa adanya campur tangan dari staff yang lain.

Dokumen merupakan bukti bahwa transaksi dan peristiwa telah terjadi. Dengan adanya tanda tangan pada setiap dokumen, dapat diketahui siapa yang bertanggung jawab terhadap transaksi tersebut. Setiap perusahaan harus membuat dokumen transaksi pada saat terjadinya transaksi. Hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk terhadap penerimaan kas dari premi pertama. Setiap lembar Surat Permintaan Asuransi Jiwa (SPAJ) yang telah di *entry* ke dalam *software* SPAJ selalu mendapatkan nomor SP yang berurutan dan harus diisi pada lembar SPAJ sesuai dengan nomor SP yang tertera pada *software*. Setelah semua prosedur *entry* telah dilakukan, maka staff melaporkan lembar SPAJ kepada kepala cabang untuk ditandatangani dan dikirim ke kantor wilayah. Hal ini dilakukan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk agar tidak terjadi

kesalahan saat melakukan *entry*, dan menghindari dilakukannya tindak kecurangan.

Pengendalian kekayaan secara fisik, mekanik, dan elektronik terhadap penerimaan kas pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk telah dilaksanakan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil analisa, pengamatan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan, setiap komputer yang digunakan untuk proses transaksi sudah diamankan dengan ID dan password masing-masing staff. Sehingga, satu staff hanya dapat *login* dan mengakses satu komputer saja.

Sistem pengendalian internal mensyaratkan adanya verifikasi internal secara independen. Perusahaan harus melakukan verifikasi data secara periodik atau secara mendadak. Dan hal ini telah diterapkan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk. Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Pengawas Pengendalian Internal (KPPI) yang berkedudukan di Surabaya secara berkala setiap satu tahun sekali melakukan verifikasi secara independen. Sedangkan untuk Pengawas Administrasi (PA) secara berkala setiap bulan maupun setiap saat melakukan verifikasi independen. Semua transaksi secara langsung dapat di akses ke kantor wilayah kemudian ke kantor pusat kemudian secara periodik laporan setiap bulan dikirim ke kantor wilayah maupun ke KPPI.

Pengendali Akuntansi

Pengendali Akuntansi bertujuan untuk mencegah terjadinya in-efisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Pengendali akuntansi terdiri dari pemisahan fungsi dan tanggung jawab. Dalam hal ini, Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk telah menerapkan pengendali akuntansi dengan baik, dimana masing-masing staff telah memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pengendali Administrasi

Pengendali Administrasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, dan pengendali administrasi diterapkan setelah adanya pengendali akuntansi. Pengendali administrasi terdiri dari pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Ketua Pengawas Pengendalian Internal (KPPI) yang berkedudukan di Surabaya secara berkala setiap satu tahun sekali melakukan verifikasi secara independen. Sedangkan untuk Pengawas Administrasi (PA) secara berkala setiap bulan maupun setiap saat melakukan verifikasi independen. Semua transaksi secara langsung dapat di akses ke kantor wilayah kemudian ke kantor pusat kemudian secara periodik laporan setiap bulan dikirim ke kantor wilayah maupun ke KPPI.

Budget Cash Flow

Untuk kantor cabang Nganjuk menggunakan perhitungan tahapan triwulan, setiap tiga bulan sekali pihak manajemen melakukan evaluasi, apabila pada bulan pertama mengalami penurunan dan pada bulan kedua mengalami kenaikan, maka pada bulan ketiga maupun akhir tahun, anggaran, target, maupun tanggung jawab dapat terpenuhi.

Pemeriksaan Kas secara Berkala

Untuk pemeriksaan kas yang bertanggung jawab di kantor cabang adalah Kepala Unit Administrasi dan Keuangan (KUAK). Apabila ditemukan transaksi yang meragukan seperti klaim, penghitungan penebusan polis, pihak manajemen selalu melakukan konsultasi dengan kepala keuangan. Kemudian pada sore harinya dilakukan verifikasi lagi terhadap transaksi yang terjadi pada hari ini apakah sudah *balance* antara jumlah kas pada kasir dengan kas yang telah disetorkan di Bank, dan apakah jumlah kas, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas sudah memenuhi anggaran yang telah ditetapkan, maka dilakukan pengecekan setiap harinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pihak

manajemen telah melakukan pemeriksaan kas secara berkala, yaitu setiap dilakukannya tutup buku pada setiap harinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip pengendalian internal yang terdiri dari pembentukan tanggung jawab, adanya pemisahan tugas, adanya prosedur dokumentasi, pengendalian kekayaan secara fisik, mekanik, dan elektronik, serta verifikasi internal secara independen untuk setiap transaksi telah diterapkan dan dijalankan dengan secara baik oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk, baik dalam penerimaan kas maupun pengeluaran kas.
2. SPI pengendali akuntansi dan pengendali administrasi telah diterapkan dan dijalankan secara baik oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk. Apabila telah ditemukan penyimpangan-penyimpangan, baik yang menyangkut masalah keuangan maupun administrasi, maka pihak manajemen akan mengambil tindakan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan serta jenis penyimpangan yang telah dilakukan.
3. Untuk budget cash flow, kantor cabang Nganjuk menggunakan perhitungan tahapan triwulan, setiap tiga bulan sekali pihak manajemen melakukan evaluasi, apabila pada bulan pertama mengalami penurunan dan pada bulan kedua mengalami kenaikan, maka pada bulan ketiga maupun akhir tahun, anggaran, target, maupun tanggung jawab dapat terpenuhi.
4. Untuk pemeriksaan kas yang bertanggung jawab di kantor cabang adalah Kepala Unit Administrasi dan Keuangan (KUAK). Pihak manajemen telah melakukan pemeriksaan kas secara berkala, yaitu setiap dilakukannya tutup buku pada setiap harinya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, wawancara, dan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya melakukan studi kasus pada lebih dari satu kantor cabang asuransi, sehingga dapat membandingkan bagaimana penerapan prinsip pengendalian internal yang diterapkan oleh kantor cabang.
2. Pihak manajemen harus melakukan pembinaan secara rutin, baik kepada Agen (dinas luar) maupun kepada Staff (dinas dalam), agar kesalahan dalam pencatatan maupun penyimpangan-penyimpangan lainnya, seperti tidak menyetorkan premi tepat waktu, dapat di minimalisasi.
3. Pengendalian kekayaan secara mekanik, seperti peralatan kas register, *check protector*, dan mesin pencatat waktu, harus segera digunakan pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk, dengan tujuan agar kas perusahaan baik kas masuk maupun kas keluar lebih aman dan jumlah antara uang tunai dengan pembukuan tidak terjadi selisih. Selain itu, dengan adanya mesin pencatat waktu, maka dapat melatih agen maupun staff agar datang tepat waktu, selain itu agar dapat melakukan pengecekan setiap hari maupun setiap minggunya agen maupun staff siapa saja yang absen masuk kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Farodis, Zian. 2014. *Buku Pintar Asuransi*. Penerbit Laksana. Jogjakarta.
- Hall, James A. 2006. *Accounting Information Systems*. Buku 1 Edisi 4. Salemba Empat: Bandung.
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

- Miranti, Gendis. 2010. *Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada RS Abdul Rachman Saleh Malang*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pradipta, G Rahmada. 2010. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sari Ayu Indonesia Cabang Malang*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Rahmadani, Ariyanisa. 2011. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Telkom (PT. Telkom Kacantel Keanjen)*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Ramadhan, Rendy. 2009. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PR. HF. Prima Malang)*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Stoner, James, dkk. *Manajemen Jilid 1*. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT Prenhallindo: Jakarta.
- Stoner, James, dkk. *Manajemen Jilid II*. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT Prenhallindo: Jakarta.
- Weygandt, Jerry J, dkk. 2009. *Accounting Principles Buku 1 Edisi 7*. Saemba Empat: Bandung.
- Widyahapsari, Sylvie. 2010. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Asuransi Kumpulan Surakarta*. Jurnal Artikel.